

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan yang merupakan institusi atau lembaga tempat menyimpan informasi dalam bentuk buku dan dalam bentuk lain yang disimpan menurut aturan tertentu untuk kemudian digunakan oleh orang lain secara gratis dengan bermacam-macam tujuan atau kebutuhan seperti untuk pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi. Berdasarkan undang-undang perpustakaan pasal 4 nomor 43 tahun 2007 yaitu: perpustakaan berperan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran dalam membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan, mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi, setiap anggota harus memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan etika ini dalam standar yang setinggi-tingginya untuk kepentingan pemustaka, profesi, perpustakaan, organisasi profesi dan masyarakat (UUD, 2007, p. 43).

Perpustakaan berkembang pesat dari waktu ke waktu, menyesuaikan dengan perkembangan pola kehidupan masyarakat, kebutuhan, pengetahuan, dan teknologi informasi. Perkembangan tersebut juga membawa kepada "pengelompokkan" perpustakaan berdasarkan pola-pola kehidupan, kebutuhan, pengetahuan dan teknologi informasi tersebut. Istilah-istilah perpustakaan menjadi sangat luas, namun cenderung mempunyai sebuah spesifikasi tertentu. Dilihat dari perkembangan teknologi informasi, perpustakaan berkembang dari perpustakaan tradisional, semi tradisional, elektronik, digital, hingga perpustakaan "virtual".

Saat ini perpustakaan tidak bisa lagi dikelola secara konvensional, sebagaimana diungkapkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Ristekdikti Ainun (2018), bahwa perpustakaan sekarang ini harus bertransformasi

(merubah bentuk dan beradaptasi) mengikuti perkembangan teknologi, agar

dapat menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat pengguna (pemustaka), Perpustakaan sekarang dan ke depan tidak lagi hanya menjadi tempat berkumpul untuk membaca buku ataupun mencari informasi. Namun lebih dari sekedar itu, perpustakaan dapat menjadi *working space* tempat munculnya inovasi-inovasi baru, ide-ide brilliant dan pengembangan kreativitas. Perpustakaan juga dapat menjadi suatu *virtual office* yang menjadi wadah bagi generasi muda untuk menambah wawasan dan mengembangkan kreativitas dan inovasi-inovasi yang konstruktif dan mencerahkan untuk kemaslahatan bangsa dan negara. (Adeed p, 2019).

Sementara itu, perpustakaan sebagai suatu pranata diciptakan dan diadakan untuk kepentingan masyarakat. Mereka yang berprofesi sebagai pustakawan diharapkan memahami tugas untuk memenuhi standar etika dalam hubungan dengan perpustakaan sebagai suatu lembaga, pemustaka, rekan pustakawan, antarprofesi, dan masyarakat pada umumnya (Lasa, 2017). Perpustakaan merupakan satu komponen penentu dalam menilai keberhasilan program oleh institusi. Pengelolaannya membutuhkan penangan tenaga yang mampu, cukup dalam jumlah maupun kualitas. Kepala perpustakaan serta pustakawan memegang peranan yang sangat penting atas keberhasilan sebuah perpustakaan. Pustakawan sebagai roda penggerak perpustakaan dituntut berdedikasi tinggi dan penuh pengabdian dalam bertugas untuk meningkatkan peran serta perpustakaan dengan kemajuan teknologi dan ledakan informasi perpustakaan harus meningkatkan kualitas serta kepekaannya terhadap kemajuan-kemajuan yang ada hubungannya dengan perkembangan serta peningkatan pelayanan. (Elva Rahma, 2015: 147).

Pada dasarnya, profesi pustakawan merupakan profesi yang berorientasi pada pelayanan jasa kepada publik, seperti profesi dokter, apoteker, dokter hewan berorientasi pada kesehatan, profesi guru dan dosen berorientasi kepada pendidikan, profesi hakim, jaksa dan pengacara berprofesi dalam hal keadilan atau hukum. Bentuk contoh pelayanan-pelayanan tersebut tidak berorientasi pada bisnis seperti pada biro jasa pengurusan STNK, calo tiket, makelar tanah dan lainnya jasa yang diberikan seharusnya dilakukan untuk kemanusiaan, atau ditujukan kepada sesama makhluk. Bentuk pelayanan ini juga merupakan tanggung jawab terhadap profesi. Kemudian penghargaan dari masyarakat itu akan diterima sesuai kualitas pelayanan yang diberikan dan tergantung sikap dan penilaian masyarakat selaku pemakai jasa informasi. (Lasa, 2017).

Di era perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat membuat keberadaan informasi menjadi kebutuhan penting yang harus didapatkan. Informasi menjadi hal penting bagi individu diantaranya untuk pengembangan diri dan juga membantu berbagai kegiatan sehari-hari. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi informasi yang ada telah memberi kemudahan bagi individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pengguna informasi dapat lebih mudah mengakses informasi yang dibutuhkan. Pentingnya keberadaan informasi juga membuat penyedia jasa di bidang informasi semakin diminati seperti halnya perpustakaan. Dengan adanya kenyataan ini maka profesi dibidang perpustakaan dan informasi menjadi semakin berkembang. (Pawit M Yusuf, 2013: 344).

Informasi bukan barang baru diperpustakaan dan informasi mengingat peranannya yang sejalan dengan tuntutan masyarakat akan kegunaan informasi itu. Anggota kelompok masyarakat bisa lebih banyak tahu akan informasi yang berkembang semakin kompleks. Bahkan mereka lebih banyak tahu dari yang diperkirakan sebelumnya. Informasi yang lebih baik adalah yang terpasok dan diakses secara cepat sehingga yang demikian itu sangat diperlukan agar dapat mengikuti hal-hal yang mencakupi segala peristiwa dan kecenderungan kondisi masyarakat yang berubah semakin cepat. Informasi mempunyai arti sangat penting di dunia ekonomi dan bisnis serta kesejahteraan umat manusia. Informasi sebagai produk utama pemerintah dan swasta telah menjadi dasar bertambahnya fungsi industri, pertanian, dan lembaga-lembaga pelayanan.

Oleh karena itu, salah satu komponen yang menentukan keberhasilan layanan perpustakaan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia di perpustakaan menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 29 terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis pustakawan. Adapun yang dimaksud dengan tenaga teknis pustakawan adalah tenaga non-pustakawan yang secara teknis mendukung penyelenggaraan perpustakaan, misalnya tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio visual, dan tenaga teknis ketatausahaan. Sedangkan pustakawan adalah seseorang yang memiliki kapabilitas, integritas, dan kompetensi di bidang perpustakaan (Republik Indonesia, 2007, p. 17). Seorang pustakawan yang profesional harus memiliki etika, karena dalam etika terdapat pengetahuan tentang moral. Salah satu ciri organisasi profesi, yaitu memiliki etika profesi.

Setiap profesi memiliki etika profesi yang mengatur profesionalismenya. Namun dalam kegiatan sehari-hari kita sering keliru membedakan antara istilah

pekerjaan dan profesi, karena masih banyak orang menyamakan makna kedua istilah tersebut. Semua profesi merupakan pekerjaan, tetapi tidak semua pekerjaan merupakan sebuah profesi. Profesi adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan formal atau pelatihan dalam jangka waktu yang lama untuk memberikan jasa kepada masyarakat.

Etika merupakan suatu tatanan tingkah laku yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Etika profess adalah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan apa yang tidak benar bagi profesional. Etika profesi disusun oleh organisasi profesi sehingga masing masing profesi memiliki etika profesi tersendiri. Adanya etika profesi akan melindungi perbuatan yang tidak profesional. Ketaatan tenaga profesional terhadap etika profesi merupakan ketaatan naluriah yang telah bersatu dengan pikiran, jiwa dan perilaku tenaga profesional (Sutina Kusnan dkk, 2015).

Pustakawan sebagai sebuah profesi telah memiliki etika sebagai sebuah bentuk aturan norma dan nilai yang menjaga pustakawan agar tetap bekerja dan berjalan dalam koridor profesionalisme. Idealnya, pustakawan harus menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah profesi dengan memberikan layanan dan rasa puas kepada masyarakat, terutama pemustaka. Akan tetapi dalam praktiknya profesi pustakawan masih dipandang sebelah mata oleh hampir sebagian besar masyarakat dan bahkan pustakawan itu sendiri. Sikap dan perilaku pustakawan merupakan bagian yang sangat penting dalam etika layanan perpustakaan. Dalam prakteknya sikap dan perilaku menunjukan kepribadian seseorang dan citra lembaga perpustakaan. Sikap dan perilaku yang baik, harus ditunjukkan oleh pustakawan/karyawan perpustakaan, terutama yang bertugas dibagian layanan seperti bagian layanan sirkulasi, referensi, penitipan dan beberapa jenis layanan lainnya.

Dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan pada titik ini, etika profesi pustakawan menjadi landasan keberhasilan dan tercapainya tujuan dari perpustakaan. Pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sudah seharusnya mengetahui dan memahami etika profesinya sehingga dapat diimplementasikan ketika menjalankan pekerjaannya sebagai pustakawan. Etika profesi pustakawan ini mempunyai peran yang penting tidak hanya sebagai acuan dan standar dalam bekerja tetapi juga sebagai kontrol atau pengawasan pustakawan dalam memberikan layanan informasi.

Selain itu juga, jika dalam menjalankan tugasnya, pustakawan memperhatikan etika-etika dalam ajaran Islam, maka pelayanan akan menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam ajaran Islam sangat dianjurkan memiliki akhlak yang baik dalam berkehidupan. Berbudi pekerti, sikap sopan, ramah dan suka membantu merupakan modal individu dan merupakan sikap yang harus selalu ditampakan oleh seorang pustakawan dalam menjalankan tugasnya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS Ali Imran/3: 159.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara(UIN-SU) mengenai penerapan etika profesi pustakawan, penulis mengetahui bahwa pustakawan Perpustakaan UIN Sumatera Utara sudah bersikap ramah dan sopan dalam melayani pemustaka di lingkungan Perpustakaan UIN Sumatera Utara Pustakawan terikat dengan etika pustakawan dalam melaksanakan profesinya sebagai pustakawan, dan setiap pustakawan mempunyai tanggung jawab moral untuk melaksanakan etika profesi dengan sebaik-baiknya sudah ada dan diterapkan. Namun, penerapan etika pustakawan di Perpustakaan UIN Sumatera Utara perlu di evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pustakawan.

Berdasarkan uraian tersebut maka pada penelitian ini, lebih jauh peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana implementasi etika profesi pustakawan dan nilai-nilai Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan mengangkat judul **“Implementasi Etika Profesi Pustakawan Dan Nilai-Nilai Islam Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”**. Kajian ini menarik karena Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merupakan Perguruan Tinggi Islam yang tentunya sangat menjunjung tinggi etika dalam Islam. Begitu juga di lingkungan perpustakaan yang harus mengimplementasikan sikap-sikap etika dalam Islam ketika bekerja. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan kajian tentang Implementasi etika profesi pustakawan di Lingkungan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan bagaimana kaitannya antara etika profesi dengan nilai-nilai Islam pada pustakawan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ditinjau dari sudut pandang Islam?

2. Apa saja bentuk etika profesi yang berdasarkan nilai-nilai keislaman yang diterapkan oleh pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan implementasi etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ditinjau dari sudut pandang Islam
2. Untuk menjelaskan bentuk etika profesi yang berdasarkan nilai-nilai keislaman yang diterapkan oleh pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana atau acuan untuk menyusun kebijakan tertentu dalam usaha pengembangan dan peningkatan perpustakaan perguruan tinggi dalam implementasi etika profesi pustakawan menurut perspektif islam.
- b. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur tentang implementasi etika profesi pustakawan dalam perspektif islam.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terhadap implementasi etika profesi pustakawan dalam perspektif islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan selesainya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada instansi terkait dalam hal mengembangkan implementasi etika profesi pustakawan dalam perspektif islam.
- b. Menjadi bahan informasi atau referensi dan kajian bagi pihak yang ingin menambah pemahaman implementasi etika profesi pustakawan dalam perspektif islam.
- c. Teruntuk peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu perpustakaan (S.I.P)

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini ada beberapa konsep yang perlu di definisikan yaitu sebagai berikut:

1. Etika Profesi Pustakawan, adalah standar kewajiban dan perilaku pustakawan yang digunakan sebagai pedoman para pengelola perpustakaan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Pada penelitian kali ini akan diteliti bagaimana penerapan ataupun implementasi etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ditinjau dari sudut pandang Islam.
2. Nilai-nilai keislaman, adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keislaman yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keislaman warga masyarakat bersangkutan. Adapun yang dimaksud sebagai nilai-nilai keislaman yang diteliti adalah dalam bertingkah laku ataupun bertutur kata oleh pustakawan terhadap pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penelitian bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka Laporan Miniriset Penelitian yang akan dilakukan. Laporan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Pada bab ini memuat tinjauan pustaka yang merupakan kajian teori yang berisi mengenai konsep teoritis dasar yang digunakan untuk memperkuat argumen peneliti dalam melakukan analisis masalah. Seperti: pengertian etika profesi pustakawan, sikap pustakawan sebagai profesi, sikap dasar yang harus di miliki pustakawan, nilai-nilai keislaman pada profesi pustakawan, dan mengenai beberapa hasil penelitan sejenis yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian (informan), sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data teknik penjamin keabsahan data.

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN : Pada bab ini menguraikan mengenai hasil dn pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini memaparkan mengenai bagian akhir dari skripsi yaitu kesimpulan dan saran.

